

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan adalah lembaga yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit (Kasmir, 2007: 2). Menurut Ridwan (2004: 72) diantara lembaga keuangan yang terkait langsung dengan upaya pengentasan kemiskinan adalah Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dengan sistem syariah yang digunakannya. BMT merupakan lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil golongan ekonomi lemah dengan berlandaskan sistem ekonomi syariah islam. Dasar hukum BMT adalah koperasi syariah, oleh karena berbadan hukum koperasi maka BMT harus tunduk pada Undang- undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dan PP Nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Juga dipertegas oleh KEP. MEN Nomor 91 tahun 2004 tentang koperasi jasa keuangan syariah, undang-undang tersebut sebagai tonggak berdirinya BMT (Lembaga Keuangan Mikro Syariah).

BMT melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu Bait al Mal dan Bait at Tamwil. Bait al Maal adalah lembaga keuangan Islam yang memiliki kegiatan utama menghimpun dan mendistribusikan dana ZISWAHIB (Zakat, Infak, Shadaqah, Waqaf dan Hibah) tanpa adanya keuntungan (*non profit oriented*). Penyalurannya dialokasikan kepada

mereka yang berhak (mustahik) zakat, sesuai dengan aturan agama islam dan manajemen keuangan modern (Aries Mufti dan Muhammad Syakir Sula, 2007:199).

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Agam Madani Nagari Kapau adalah sebuah koperasi simpan pinjam yang melaksanakan tugas dan fungsinya dengan melaksanakan prinsip-prinsip syari'ah. Awal terbentuknya Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Agam Madani Nagari Kapau karena berdasarkan hasil survey pinjaman data tahun 2006, terdapat lebih kurang 85% Kepala Keluarga Rumah Tangga Miskin (KK RTM) dari 22.941 KK RTM yang sangat membutuhkan modal usaha. Pemerintah Kabupaten Agam menyadari perlunya pola pemberdayaan dan pendampingan melalui lembaga keuangan profesional yang sesuai dengan kultur masyarakat, dengan menetapkan kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Masjid (PPKBM) melalui KJKS BMT, yang merupakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah. Berdasarkan Laporan RAT (Rapat Anggota Tahunan) KJKS BMT, Pemerintah Sumatera Barat memberi bantuan modal awal kurang lebih sebesar Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan disalurkan ke seluruh BMT yang ada di Sumatera Barat. Dana/kas ini sebagai modal awal BMT untuk memenuhi permohonan pembiayaan dari KK RTM yang membutuhkan modal usaha.

Ketersediaan kas di BMT mempengaruhi peran dan fungsi penting BMT dalam mendukung pengembangan UMKM yang ada di Indonesia saat ini, BMT berperan dalam setiap kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatnya kualitas ekonomi pengusaha UMKM dengan mendorong kegiatan

menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi. Berdasarkan informasi tersebut, saya tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait ketersediaan kas untuk pemberian kredit usaha mikro yang dilakukan oleh BMT Agam Madani dalam laporan tugas akhir yang berjudul : **“Analisis Ketersediaan Kas BMT Agam Madani dalam Pemberian Kredit Usaha.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemilihan judul dan informasi yang telah diuraikan sebelumnya. Penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana cara BMT Agam Madani memperoleh dana dan bagaimana dana tersebut digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha?
2. Bagaimana ketersediaan Kas pada BMT Agam Madani dalam kaitannya dengan pemberian kredit usaha?

1.3 Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan rumusan permasalahan, maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Menganalisis sumber dana dan penggunaan dana pada BMT Agam Madani Nagari Kapau.
2. Memahami ketersediaan kas dalam pemberian kredit usaha mikro pada BMT Agam Madani Nagari Kapau.

1.4 Manfaat Penulisan Laporan dan Kegiatan Magang

Manfaat penulisan laporan dan kegiatan magang terdiri dari manfaat bagi perusahaan, penulis, dan pembaca sebagai berikut :

1. Perusahaan

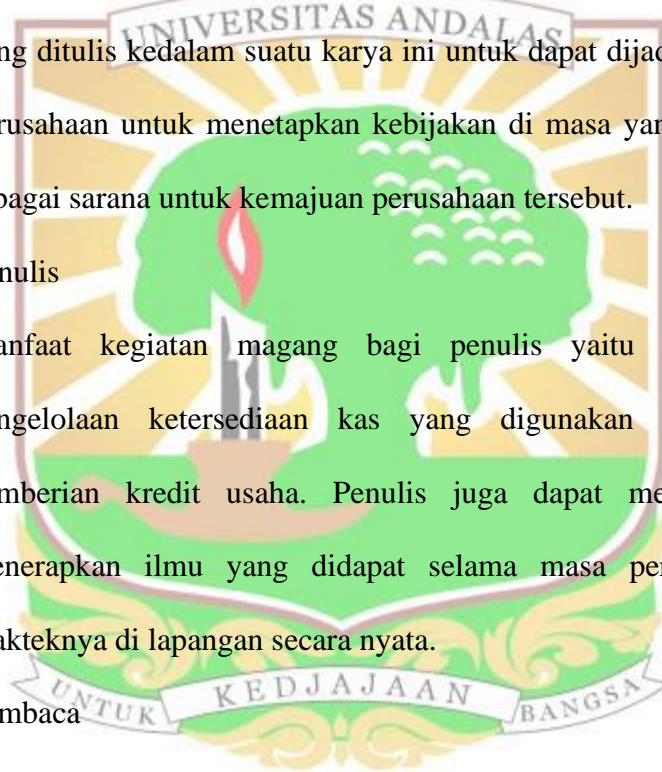
Manfaat kegiatan magang bagi perusahaan agar dapat memberikan saran-saran atau masukan untuk mengambil keputusan dalam melakukan rencana kerja, anggaran dan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang ditulis kedalam suatu karya ini untuk dapat dijadikan masukan bagi perusahaan untuk menetapkan kebijakan di masa yang akan datang dan sebagai sarana untuk kemajuan perusahaan tersebut.

2. Penulis

Manfaat kegiatan magang bagi penulis yaitu untuk mengetahui pengelolaan ketersediaan kas yang digunakan perusahaan dalam pemberian kredit usaha. Penulis juga dapat membandingkan dan menerapkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan terhadap prakteknya di lapangan secara nyata.

3. Pembaca

Manfaat kegiatan magang bagi pembaca yaitu untuk dapat memahami dan mengetahui bagaimana cara pengelolaan ketersediaan kas yang ada untuk digunakan dalam pemberian kredit usaha, memberikan informasi mengenai persediaan kas pada perusahaan, dan menjadi referensi serta suatu bentuk informasi bagi pembaca dalam menambah ilmu pengetahuan yang ada.



1.5 Metodologi Penulisan

Penelitian dilakukan dengan metode observasi selama 40 hari kerja di Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Agam Madani Nagari Kapau. Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengambilan informasi dengan wawancara Manager Umum, Kepala Bagian Pembiayaan dan mencatat data sumber dan pengelolaan kas di **BMT Agam Madani Nagari Kapau.**

1.6 Lokasi Magang

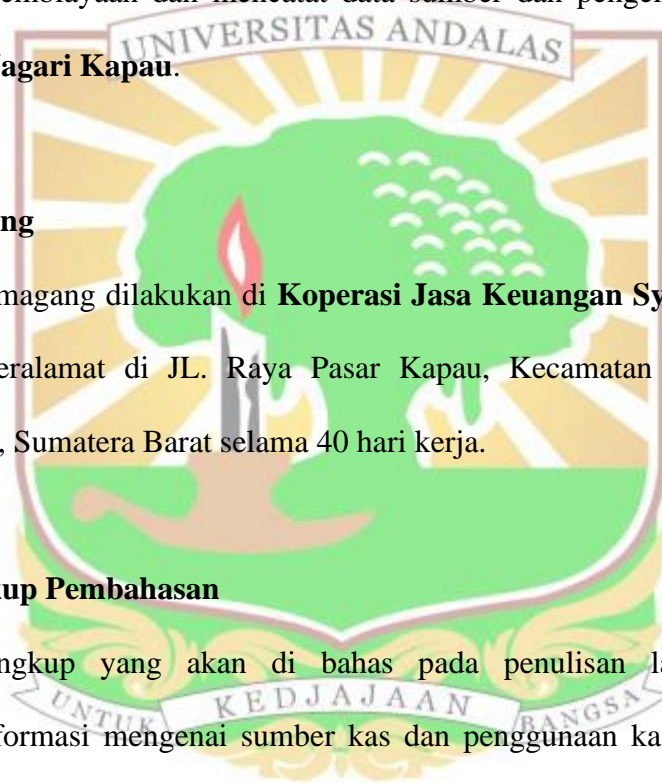
Kegiatan magang dilakukan di **Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Agam Madani** yang beralamat di JL. Raya Pasar Kapau, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat selama 40 hari kerja.

1.7 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup yang akan di bahas pada penulisan laporan ini adalah memfokuskan informasi mengenai sumber kas dan penggunaan kas dalam pemberian kredit usaha, sehingga diketahui apakah kas yang tersedia dapat mencukupi permintaan permohonan pembiayaan di **BMT Agam Madani Nagari Kapau.**

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan adalah sebagai berikut :



BAB I PENDAHULUAN

Bab I diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan laporan dan kegiatan magang, metodologi penulisan, ruang lingkup pembahasan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II diuraikan secara teoritis tentang prinsip ekonomi syariah, prinsip pengharaman riba, prinsip pengharaman jual beli mengandung gharar, pelarangan masyir, pelarangan barang haram, pengertian lembaga keuangan syariah, lembaga keuangan bank dan non bank, pembiayaan dengan *mudarabah* dan *murabahah*, akad *rahn*, keunggulan dan kelemahan BMT, pengertian UMKM, peranan UMKM, peran BMT dalam mendukung UMKM, pengertian kas, penerimaan kas, prosedur penerimaan kas pengeluaran kas, prosedur pengeluaran kas, laporan sumber dan penggunaan kas, pengertian kredit, tujuan dan fungsi kredit.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN PERUSAHAAN

Bab III terdapat hal-hal yang berkaitan dengan **Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Agam Madani** yang meliputi lokasi perusahaan, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, tugas pokok departemen kredit, struktur organisasi dan produk-produk Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Agam Madani.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan analisis ketersediaan kas dalam pemberian kredit usaha, sumber pendanaan kas, persediaan kas yang berkaitan langsung dengan Laporan arus kas Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Agam Madani.

BAB V PENUTUP

Bab V ini penulis memberikan kesimpulan dan saran terhadap permasalahan yang timbul berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis selama melakukan kegiatan magang di **Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Agam Madani**.

